

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri ditandai dengan adanya laju kenaikan produk perkapita yang tinggi, sehingga untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah (Todaro, 1999).

Perkembangan pembangunan perekonomian daerah tergantung dari kondisi dan potensi sumberdaya yang dimiliki masing-masing daerah. Pembangunan daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi wilayah, yang salah satunya dengan memprioritaskan membangun dan memperkuat sektor-sektor di bidang ekonomi dengan mengembangkan, meningkatkan dan mendayagunakan sumberdaya secara optimal dengan tetap

memperhatikan ketentuan antara industri dan pertanian yang tangguh serta sektor pembangunan lainnya.

Berdasarkan otonomi daerah UU No 33/2004 mengenai tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah. Pada UU tersebut melahirkan paradigma baru dalam pelaksanaan otonomi daerah, yang meletakkan otonomi penuh, luas dan tanggung jawab pada pusat atau kabupaten/kota. Perubahan ini, untuk meningkatkan efektifitas pelayanan masyarakat, menumbuhkan semangat demokratisasi dan pelaksanaan membangun daerah secara berkelanjutan dan akan tercapainya keseimbangan kewenangan dan tanggung jawab antara pusat dan daerah tersebut .

Era otonomi daerah telah memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota untuk mengembangkan sendiri potensi daerah yang dimilikinya. Dengan kata lain, daerah diberi wewenang untuk mengelola sendiri keuangannya sekaligus menentukan arah pembangunan yang akan dilaksanakan demi tercapainya kemakmuran penduduk di wilayahnya, dengan mempertimbangkan segenap potensi, sumber daya serta faktor-faktor lainnya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam periode tertentu adalah dengan melihat data Produk Domestik Bruto (PDB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar

harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu. PDB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Dibawah ini disajikan data laju pertumbuhan PDB Indonesia atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha pada tahun 2006-2010.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDB Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006-2010 (Persen).

Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	0,03	0,03	0,05	0,04	0,03	0,04
a. Tanaman Bahan Makanan	0,03	0,03	0,06	0,05	0,02	0,04
b. Tanaman Perkebunan	0,04	0,05	0,04	0,02	0,03	0,03
c. Peternakan	0,03	0,02	0,04	0,03	0,04	0,03
d. Kehutanan	-0,03	-0,01	0,00	0,02	0,02	0,00
e. Perikanan	0,07	0,05	0,05	0,04	0,06	0,06
2. Pertambangan dan Penggalian	0,02	0,02	0,01	0,04	0,04	0,03
a. Pertambangan Minyak dan Gas Bumi	-0,01	-0,01	0,00	0,00	0,01	0,00
b. Pertambangan Bukan Migas	0,05	0,05	-0,01	0,11	0,07	0,05
c. Penggalian	0,08	0,09	0,08	0,07	0,06	0,08
3. Industri Pengolahan	0,05	0,05	0,04	0,02	0,05	0,04
a. Industri Migas	-0,02	0,00	0,00	-	0,01	-0,01
1). Pengilangan Minyak Bumi	-0,02	0,00	0,01	0,01	0,01	0,00
2). Gas Alam Cair (LNG)	-0,01	0,00	-0,01	-	0,00	-0,01
b. Industri Bukan Migas	0,05	0,05	0,04	0,03	0,05	0,04
1). Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	0,07	0,05	0,02	0,11	0,03	0,06
2). Industri Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,01	-0,04	-0,04	0,01	0,02	-0,01
3). Industri Kayu dan Produk Lainnya	-0,01	-0,02	0,03	-	-	-0,01
4). Industri Produk Kertas dan Percetakan	0,02	0,06	-0,01	0,01	0,03	0,03
5). Industri Produk Ppuk, Kimia dan Karet	0,04	0,06	0,04	0,02	0,05	0,04
6). Industri Produk Semen dan Penggalian Bukan Logam	0,01	0,03	-0,01	-	0,02	0,01
7). Industri Logam Dasar Besi dan Baja	0,05	0,02	-0,02	-	0,02	0,00
8). Industri Peralatan, Mesin dan PerlengkapanTransportasi	0,08	0,10	0,10	-	0,10	0,07
9). Produk Industri Pengolahan Lainnya	0,04	-0,03	-0,01	0,03	0,03	0,01

4. Listrik, Gas & Air Bersih	0,06	0,10	0,11	0,14	0,05	0,09
a. Listrik	0,06	0,08	0,07	0,08	0,05	0,07
b. Gas	0,05	0,30	0,33	0,41	0,05	0,23
c. Air Bersih	0,04	0,03	0,04	0,04	0,06	0,04
5. Konstruksi	0,08	0,09	0,08	0,07	0,07	0,08
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	0,06	0,09	0,07	0,01	0,09	0,06
a. Perdagangan Besar dan Eceran	0,07	0,09	0,07	0,00	0,10	0,07
b. Hotel	0,05	0,05	0,05	0,07	0,07	0,06
c. Restoran	0,06	0,07	0,07	0,08	0,03	0,06
7. Pengangkutan dan Komunikasi	0,14	0,14	0,17	0,16	0,13	0,15
a. Pengangkutan	0,07	0,03	0,03	0,06	0,07	0,05
1). Angkutan Rel	-0,89	0,01	10,43	0,10	-	1,75
					0,89	
2). Angkutan Jalan Raya	0,05	0,04	0,05	0,06	0,05	0,05
3). Angkutan Laut	0,07	-0,02	-0,05	0,01	0,00	0,00
4). Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0,04	0,03	0,05	0,05	0,07	0,05
5). Angkutan Udara	0,11	0,08	0,05	0,12	0,19	0,11
6). Jasa Penunjang Angkutan	0,07	0,01	0,00	0,07	0,05	0,04
b. Komunikasi	0,26	0,29	0,31	0,24	0,18	0,25
8. Keuangan, Real Estate & Jasa Perusahaan	0,05	0,08	0,08	0,05	0,06	0,07
a. Bank	0,02	0,08	0,07	0,02	0,05	0,05
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,07	0,08	0,09	0,10	0,07	0,08
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,08	0,10	0,03	0,04	0,06	0,06
d. Real Estat	0,08	0,08	0,09	0,05	0,06	0,07
e. Jasa Perusahaan	0,09	0,08	0,09	0,10	0,07	0,09
9. Jasa-jasa	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
a. Pemerintahan Umum	0,04	0,05	0,04	0,05	0,05	0,05
1). Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan	0,04	0,05	0,04	0,05	0,05	0,04
2). Jasa Pemerintahan Lainnya	0,04	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05
b. Swasta	0,08	0,07	0,08	0,07	0,07	0,08
1). Jasa Sosial Masyarakat	0,07	0,07	0,07	0,07	0,06	0,07
2). Jasa Hiburan dan Rekreasi	0,08	0,07	0,08	0,08	0,07	0,08
3). Jasa Perorangan dan Rumah tangga	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07	0,08
Produk Domestik Bruto	0,06	0,06	0,06	0,05	0,06	0,06
Produk Domestik Bruto Tanpa Migas	0,06	0,07	0,06	0,05	0,07	0,06

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2012

Terlihat dari data PDB Indonesia di atas adalah bagaimana perkembangan PDB Indonesia tiap sektor dari tahun 2006-2010. Dimana data tersebut menggambarkan bagaimana pertumbuhan PDB Indonesia selalu mengalami perubahan yang positif. Dapat dilihat dari laju pertumbuhan

PDB Indonesia sektor yang paling memiliki pertumbuhan terbesar adalah sektor pengangkutan dan komunikasi.

Provinsi Lampung memiliki potensi wilayah yang cukup baik untuk mendukung pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di Provinsi Lampung. Hal ini terlihat dengan makin majunya Provinsi Lampung sebagai akibat dari pesatnya pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur, transportasi, perdagangan dan industri. Peningkatan PDRB Provinsi Lampung yang terus meningkat, dapat menjadi indikator pesatnya pertumbuhan Provinsi Lampung dari tahun ke tahun (Tabel 2).

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006-2010 (Persen).

Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
1. Pertanian	0,05	0,06	0,03	0,03	0,00	0,03
A. Tanaman Bahan Makanan	0,03	0,04	0,03	0,00	0,00	0,02
B. Tanaman Perkebunan	0,04	0,04	0,08	0,06	0,00	0,04
C. Peternakan Dan Hasil-Hasilnya	0,02	0,01	0,02	0,09	0,02	0,03
D. Kehutanan	0,14	0,09	-0,05	0,00	0,02	0,04
E. Perikanan	0,20	0,14	-0,04	0,01	0,01	0,07
2. Pertambangan & Penggalian	-0,05	-0,03	-0,01	-0,09	-0,03	-0,04
A. Minyak Dan Gas Bumi	-0,12	-0,06	0,00	-0,13	-0,06	-0,08
B. Pertambangan Bukan Migas	-0,06	0,24	-0,06	0,62	0,11	0,17
C. Penggalian	0,06	0,02	-1,00	0,00	0,00	-0,18
3. Industri Pengolahan	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
A. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
B. Industri Bukan Migas	0,05	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
1. Makanan, Minuman Dan Tembakau	0,07	0,05	0,10	0,06	0,07	0,07
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	0,00	0,25	0,08	0,07	0,04	0,09
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	-0,16	-0,44	-0,39	-0,06	0,02	-0,21
4. Kertas Dan Barang Cetak	-0,04	0,03	0,87	0,01	-0,03	0,17
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	0,04	0,62	0,39	0,08	0,05	0,23
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,03	0,17	-0,48	-0,07	0,04	-0,06

7. Logam Dasar Besi & Baja	0,11	0,40	-0,62	0,05	0,02	-0,01
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	-0,12	0,68	5,21	0,32	0,07	1,23
9. Barang Lainnya	0,03	0,61	-0,13	-0,01	0,11	0,12
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0,03	0,10	0,06	0,03	0,11	0,07
A. Listrik	0,10	0,11	0,03	0,05	0,12	0,08
B. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
C. Air Bersih	-0,21	0,04	0,21	-0,06	0,09	0,01
5. Konstruksi	0,04	0,05	0,05	0,05	0,04	0,04
6. Perdag., Hotel & Restoran	0,05	0,04	0,07	0,07	0,05	0,06
A. Perdagangan Besar & Eceran	0,05	0,04	0,08	0,07	0,04	0,06
B. Hotel	0,05	0,00	0,05	0,00	0,12	0,05
C. Restoran	0,04	0,07	0,02	0,06	0,09	0,06
7. Pengangkutan & Komunikasi	0,06	0,08	0,09	0,11	0,15	0,10
A. Pengangkutan	0,04	0,04	0,06	0,08	0,14	0,07
1. Angkutan Jalan Rel	0,06	-0,05	0,30	-0,06	0,16	0,08
2. Angkutan Jalan Raya	0,04	0,05	0,05	0,12	0,13	0,08
3. Angkutan Laut	-0,02	0,04	-0,05	-0,10	0,02	-0,02
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,06	0,06	0,17	0,21	0,22	0,14
5. Angkutan Udara	0,69	0,11	0,13	0,32	0,34	0,32
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,05	0,03	0,05	-0,04	0,22	0,06
B. Komunikasi	0,13	0,22	0,17	0,21	0,18	0,18
1. Pos Dan Telekomunikasi	0,13	0,22	-1,00	0,00	0,18	-0,09
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Keu. Real Estat, & Jasa Perusahaan	0,12	0,15	0,14	0,13	0,28	0,16
A. Bank	0,31	0,29	0,26	0,13	0,49	0,30
B. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,07	0,14	0,10	0,08	0,17	0,11
C. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
D. Real Estat	0,01	0,05	0,03	0,13	0,07	0,06
E. Jasa Perusahaan	0,04	0,08	0,08	0,14	0,12	0,09
9. Jasa-Jasa	0,02	0,05	0,05	0,06	0,06	0,05
A. Pemerintahan Umum	0,01	0,03	0,04	0,03	0,02	0,03
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	0,01	0,03	0,05	0,03	0,02	0,03
2. Jasa Pemerintah Lainnya	0,01	0,03	0,03	0,03	0,02	0,03
B. Swasta	0,05	0,10	0,09	0,14	0,16	0,11
1. Jasa Sosial Masyarakat	0,05	0,09	0,12	0,20	0,21	0,14
2. Jasa Hiburan & Rekreasi	0,09	0,11	0,17	0,04	0,19	0,12
3. Jasa Perorangan & Rumahtangga	0,05	0,11	0,05	0,09	0,10	0,08
PDRB	0,05	0,06	0,05	0,05	0,06	0,05
PDRB Tanpa Migas	0,05	0,06	0,05	0,05	0,06	0,06

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2012

Dapat dilihat dari PDRB Provinsi Lampung sektor yang paling memiliki laju pertumbuhan terbesar adalah sektor keuangan, real estat dan jasa

perusahaan dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 0,16 persen dan sektor pengangkutan dan komunikasi dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 0,10 persen pada tahun 2006-2010. Sedangkan sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan terendah adalah sektor pertambangan dan penggalan sebesar -0,04 persen. Terlihat dari besarnya laju pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) total nasional yang selama kurun waktu 2006-2010 PDRB Provinsi Lampung mengalami peningkatan yaitu 0,05 persen (BPS, 2012). Berikut disajikan data kontribusi sektor primer, sekunder dan tersier terhadap PDRB Provinsi Lampung.

Tabel 3. Kontribusi Sektor-sektor Ekonomi Terhadap PDRB Provinsi Lampung dengan Migas Tahun 2006–2010 (Persen).

Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
	2006	2007	2008	2009	2010	
Sektor Primer	45,48	45,07	43,93	42,60	40,39	43,50
1. Pertanian	42,72	42,55	41,57	40,57	38,53	41,19
2. Pertambangan & Penggalan	2,76	2,52	2,36	2,04	1,86	2,31
Sektor Sekunder	18,49	18,53	18,64	18,71	18,68	18,61
1. Industri Pengolahan	13,19	13,24	13,38	13,47	13,52	13,36
2. Listrik, Gas & Air Bersih	0,35	0,36	0,37	0,36	0,38	0,36
3. Konstruksi	4,95	4,92	4,89	4,88	4,79	4,89
Sektor Tersier	36,03	36,40	37,43	38,69	40,93	37,90
1. Perdagangan, Hotel & Restoran	15,72	15,50	15,74	16,01	15,86	15,77
2. Pengangkutan & Komunikasi	6,01	6,12	6,33	6,71	7,32	6,50
3. Keu, Real Estate & Jasa Perusahaan	6,66	7,23	7,82	8,39	10,18	8,06
4. Jasa-jasa	7,64	7,54	7,55	7,58	7,57	7,57

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kontribusi sektor primer memiliki peranan yang paling besar terhadap PDRB Provinsi Lampung yaitu rata-rata sebesar 43,50 persen. Hal ini juga yang dijadikan acuan untuk melihat kontribusi perekonomian Provinsi Lampung terhadap perekonomian Indonesia. Peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dari tahun 2006-2010. Hal tersebut memberikan dorongan bagi sektor-sektor perekonomian yang ada di Provinsi Lampung untuk lebih cepat lagi dalam memajukan sektor-sektor yang ada. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di Provinsi Lampung dan bagaimana dinamika (perubahan) perkembangan ekonomi selama kurun waktu tertentu.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah, khususnya pembangunan ekonomi di Provinsi Lampung dan untuk dapat memanfaatkan sumberdaya ekonomi daerah secara optimal, maka pembangunan daerah dapat disusun menurut tujuan antar sektor.

Perencanaan sektoral dimaksudkan untuk pengembangan sektor-sektor tertentu disesuaikan dengan keadaan dan potensi masing-masing sektor dan juga tujuan pembangunan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian sebelumnya, Galih Permatasari (2012) melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Wilayah Melalui Analisis Sektor Basis Terhadap Perumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sragen. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sektor ekonomi yang menjadi sektor

basis atau sektor potensial untuk dikembangkan adalah sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. Beberapa hal yang menjadi strategi pengembangan sektor potensial di Kabupaten Sragen adalah menyiapkan kaderisasi masa depan bagi pertanian di Kabupaten Sragen, agar kesempatan ekspor semakin luas dan produk-produk daerah semakin dikenal perlu adanya strategi salah satunya adalah dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan semakin memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing dengan daerah lain dan memperbaiki dan melakukan pemeliharaan terhadap infrastruktur daerah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka perlu untuk mengetahui sektor dan subsektor apa saja yang menjadi sektor prioritas dan potensial untuk dikembangkan di Provinsi Lampung dan kebijakan apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan ekonomi daerah di Provinsi Lampung. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengambil judul

“Identifikasi Sektor dan Subsektor Prioritas Dalam Pembangunan Sektoral Di Provinsi Lampung”.

B. Perumusan Masalah

Identifikasi sumberdaya yang menjadi potensi bagi pembangunan wilayah serta dinamika perkembangannya, terutama dalam hal pengembangan sektor ekonomi prioritas perlu dikaji lebih lanjut guna dijadikan sebagai

landasan bagi penentuan kebijakan pembangunan daerah, khususnya di daerah penelitian, yaitu Provinsi Lampung.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Sektor dan subsektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor prioritas yang dapat dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?
2. Merumuskan saran kebijakan apa yang dapat dilakukan untuk mendukung peningkatan dan pembangunan ekonomi daerah di Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi sektor dan subsektor ekonomi yang menjadi sektor prioritas yang dapat dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
2. Merumuskan saran kebijakan yang dapat dilakukan untuk mendukung tercapainya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah di Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Masukan bagi pemerintah, khususnya pemerintah Provinsi Lampung.
2. Sebagai sumbangan informasi dan bahan bacaan bagi penelitian-penelitian yang akan mengkaji lebih dalam mengenai Provinsi Lampung.

3. Sebagai informasi untuk mengkaji lebih lanjut pemanfaatan berbagai sumber daya dalam masyarakat untuk pengembangan pembangunan wilayah Provinsi Lampung.

E. Ruang Lingkup Penelitian

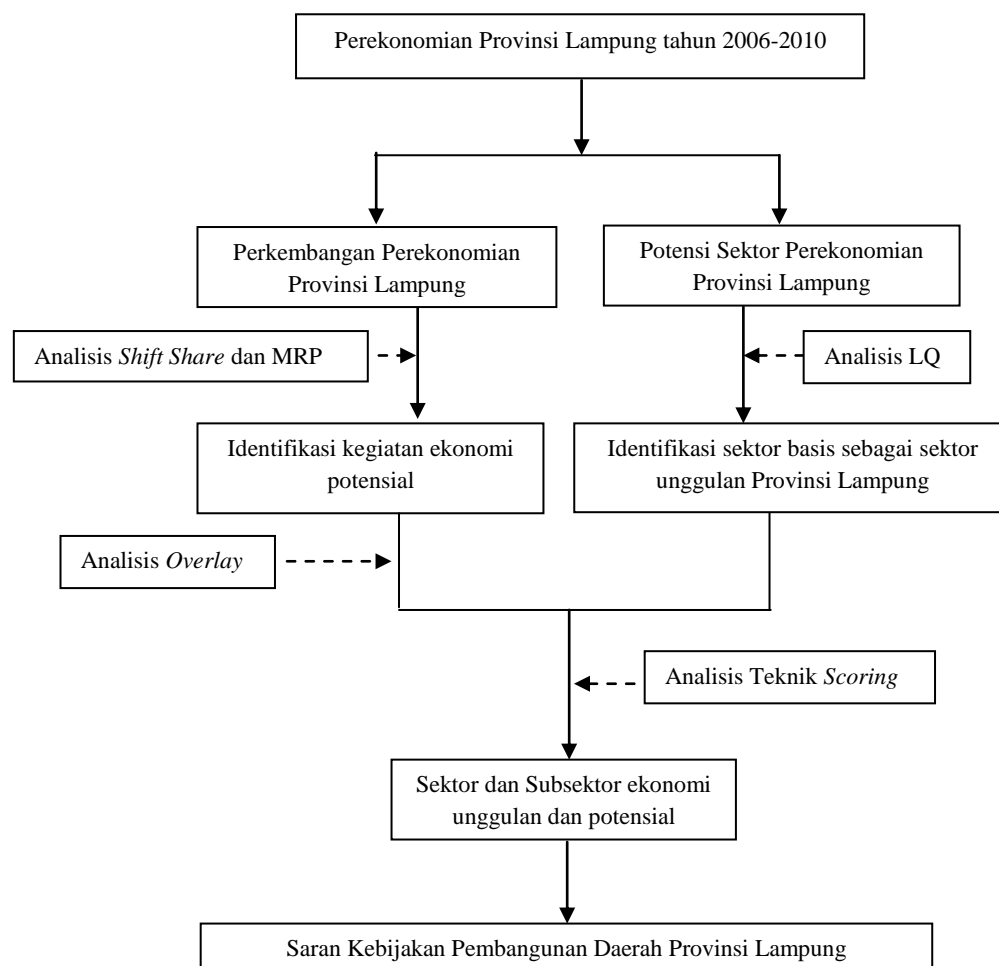
Penelitian tentang Identifikasi Sektor dan Subsektor Prioritas Dalam Pembangunan Sektoral Di Provinsi Lampung ini fokus mengidentifikasi sektor dan subsektor ekonomi prioritas dan potensial yang di gunakan sebagai landasan bagi penentuan saran kebijakan pembangunan daerah di Provinsi Lampung. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data sekunder dari tahun 2006 hingga 2010 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis perkembangan perekonomian di Provinsi Lampung dengan alat analisis *Shift Share* dan Model Pertumbuhan Rasio (MRP). Setelah itu mengidentifikasi sektor basis dengan menggunakan alat analisis *Location Quotient*. Dalam analisis ini semua sektor yang terdapat pada Provinsi Lampung akan dibandingkan dengan semua sektor nasional. Selanjutnya adalah menganalisis kegiatan ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi dengan alat analisis *overlay* yaitu dengan mengkombinasikan hasil analisis LQ dan MRP. Setelah mendapatkan hasil dari analisis tersebut maka hal yang akan dilakukan

adalah menggabungkan hasil analisis tersebut dengan teknik *scoring* untuk menganalisis sektor dan subsektor unggulan.

Berdasarkan hasil dari semua analisis di atas maka akan diperoleh hal terakhir yang dilakukan adalah menganalisis saran kebijakan demi tercapainya pembangunan daerah yang optimal dengan memanfaatkan sektor unggulan dan potensial. Secara skematis maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah seperti Gambar 1. berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran